

REDESAIN TAMAN REKREASI TEMATIK DI KALIANGET KABUPATEN WONOSOBO DENGAN KONSEP ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN

Shely Bintang Van Magdalena

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Sains Al-Qur'an

Email: shelybintang05@gmail.com

ABSTRAK

Wonosobo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Wonosobo. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang di timur, Kabupaten Purworejo di selatan, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Banjarnegara di barat, serta Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal di utara. Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Provinsi Jawa Tengah bahkan nasional. Kawasan Dieng termasuk kawasan strategis pariwisata nasional meskipun kawasan pariwisata Dieng diampu 2 (dua) kabupaten. Perkembangan pariwisata Kabupaten Wonosobo ditopang oleh kondisi geografis dan budaya seperti wisata alam, sejarah, budaya, heritage, kuliner dan lainnya. Kabupaten Wonosobo saat ini didominasi oleh kegiatan wisata alam, khususnya wisata Dieng. Meskipun kontribusi PDRB mengalami peningkatan dan jumlah wisatawan nusantara meningkat, wisatawan manca negara justru menurun signifikan setelah meningkat pada tahun 2012. Tahun berikutnya justru menurun drastis, dari 19.089 menjadi 7.294 pada tahun 2014 atau mengalami penurunan 63%. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah. Selain penurunan jumlah wisatawan manca negara, permasalahan dalam pembangunan pariwisata adalah perawatan objek wisata karena sebagian wisata di Wonosobo merupakan objek wisata alam. (RPJMD 2016 – 2021).

Kata Kunci : Taman, Rekreasi, Tematik

ABSTRACT

Wonosobo Regency is one of the leading tourist destinations in Central Java Province and even nationally. The Dieng area is a strategic national tourism area, although the Dieng tourism area is managed by 2 (two) regencies. The development of tourism in Wonosobo Regency is supported by geographical and cultural conditions such as natural tourism, history, culture, heritage, culinary and others. Wonosobo Regency is currently dominated by natural tourism activities, especially Dieng tourism. Although the contribution of GRDP has increased and the number of domestic tourists has increased, international tourists have actually decreased significantly after increasing in 2012. The following year it decreased drastically, from 19,089 to 7,294 in 2014 or decreased by 63%. This should be a concern for the government. In addition to the decline in the number of foreign tourists, the problem in tourism development is the maintenance of tourist objects because most of the tourism in Wonosobo is a natural tourist attraction. (RPJMD 2016 – 2021).

Keywords : Park, Recreation, Thematic

1. PENDAHULUAN

Wonosobo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Wonosobo. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang di timur, Kabupaten Purworejo di selatan, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Banjarnegara di barat, serta Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal di utara.

Perencanaan Redesain Taman Rekreasi Tematik Kalianget merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan pemanfaatan lahan yang kurang di manfaatkan sehingga dapat menarik banyak wisatawan dan upaya peningkatan perekonomian daerah. Bagaimana merencanakan sebuah fasilitas wisata air sebagai tempat rekreasi yang dilengkapi dengan fasilitas hiburan yang nyaman dan menarik bagi masyarakat Wonosobo dan wisatawan sehingga menjadi icon baru di kabupaten Wonosobo dengan pendekatan desain arsitektur ramah lingkungan.

Tujuan dari perencanaan Redesain Taman Rekreasi Tematik Kalianget adalah merencanakan pembangunan ulang sebuah fasilitas refreshing yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, yang diharapkan dapat menjadi icon baru di kabupaten Wonosobo dan sebagai pengembang wisatawan kabupaten Wonosobo dengan pendekatan desain arsitektur ramah lingkungan.

Dalam perencanaan Taman Rekreasi Tematik Kalianget terdapat batasan-batasan dalam pemilihan lahan untuk perancangan kawasan perkotaan. Juga terdapat batasan-batasan terkait dengan perencanaan bangunan sebagai fasilitas bangunan yang berkaitan dengan kapasitas pengelola dan pengunjung. Serta perencanaan bangunan sesuai dengan keadaan alam Kabupaten Wonosobo sendiri.

Arsitektur ramah lingkungan termasuk dalam pendekatan arsitektur berkelanjutan. Pendekatan arsitektur ramah lingkungan perlu memperhatikan penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan. Masyarakat setempat pada daerah pegunungan menggunakan kayu sebagai material rumah tinggal yang nyaman (A. Arrizqi et al., 2021). Penerapan material menjadi salah satu cara untuk mendapatkan kenyamanan termal bagi penghuni bangunan (Hermawan et al., 2018a). Material yang berbeda akan membuat kinerja termal berbeda

pula (Hendriani et al., 2017). Material setempat telah dipercaya mendatangkan kenyamanan termal bagi pengguna bangunan (Hermawan et al., 2021). Material setempat menjadi ciri khas rumah vernakular sehingga tipologi bangunan setempat menjadi berkelanjutan (Hermawan et al., 2018b).

Perancangan bangunan dengan menggunakan pendekatan ramah lingkungan terikat dengan kondisi iklim mikro (Santoso et al., 2021). Penggunaan elemen arsitektur yang tepat akan membuat penghuni menjadi nyaman (Hermawan & Švajlenka, 2021). Kenyamanan termal terkait dengan selubung bangunan yang akan menentukan suhu udara di dalam ruang (Hermawan & Švajlenka, 2022). Adaptasi manusia terhadap kondisi iklim akan membuat manusia mencoba material setempat dalam membangun rumah tinggal. Kesetempatan menjadi hal yang tepat untuk menciptakan kenyamanan berhuni (Faqih et al., 2020). Kesetempatan berkaitan dengan kearifan lokal yang bisa mendatangkan manfaat tidak hanya pada kenyamanan termal saja namun juga membuat mitigasi bencana (A. N. Arrizqi & Hermawan, 2021).

2. METODE

Artikel ditulis dengan menggunakan alur perancangan atau desain arsitektur. Artikel didapat dengan menggunakan metode studi literatur dan analisa desain kawasan. Studi literature dilakukan untuk menemukan dasar dari aturan pembuatan kawasan wisata tematik, menentukan besaran ruang dengan cara studi banding. Analisa kawasan yang dilakukan yaitu terkait dengan analisa pelaku dan aktivitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Letak dan Luas Wilayah

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu dari 35 (tiga puluh lima) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 98,468 ha. Berjarak sekitar 120 km dari Semarang, ibukota Provinsi Jawa Tengah dan sekitar 520 km dari Jakarta, ibukota negara. Kabupaten Wonosobo terbagi dalam 15 Kecamatan, 236 desa dan 29 kelurahan.

3.2. Klimatologi

Wonosobo beriklim tropis dengan dua musim dalam setahun yaitu musim kemarau dan

musim penghujan. Rata rata suhu udara di Wonosobo antara 14,3 – 26,5 derajat Celcius dengan curah hujan rata-rata per tahun berkisar antara 1713 - 4255 mm/tahun. Dengan kondisi tersebut Kabupaten Wonosobo sangat baik untuk pertanian sehingga sektor pertanian merupakan sektor dominan dalam perekonomian.

3.3. Kondisi Topografi, Geologi dan Geomorfologi

Topografi wilayah Kabupaten Wonosobo memiliki ciri yang berbukit dan bergunung, terletak pada ketinggian antara 200 sampai 2.250 m di atas permukaan laut.

Berdasarkan pembagian zona fisiografi Pulau Jawa oleh Van Bemmelen (1949), Wilayah Kabupaten Wonosobo termasuk dalam jalur fisiografi Pegunungan Serayu Selatan Bagian Utara dan menempati bagian tengah zona fisiografi tersebut. Zona ini didominasi oleh endapan gunung api kuartar.

3.4. Tinjauan Tapak

Kondisi Taman Rekreasi Kalianget saat ini sudah membaik daripada sebelumnya. Karena, diadakan renovasi total terhadap Taman Rekreasi Kalianget. Akan tetapi, masih kurang peminat dikarenakan kurang maksimal dalam penggunaan lahan. Adanya lahan yang terbuang, seharusnya bisa digunakan untuk fasilitas penunjang seperti foodcourt yang berkapasitas tinggi. Lahan yang terdapat pada Taman Rekreasi Kalianget dimiliki oleh 2 pemilik, yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Wonosobo.

3.5. Identitas Tapak

Tapak adalah salah satu penentu keberhasilan rancangan sebuah pusat pemasaran. Tapak yang baik dapat meningkatkan peluang sebuah pusat pariwisata untuk menunjang fungsi dan menghasilkan keuntungan bagi bangunan tersebut. Oleh karena itu, pemilihan tapak merupakan unsur penting yang harus di pertimbangkan.

Terkait dengan fungsi bangunan yang bergerak di bidang pariwisata, maka yang harus di perhatikan adalah pemanfaatan lahan terhadap tapak tersebut. Untuk mencapai target yang diharapkan, acuan yang digunakan dalam

menentukan lokasi tapak adalah RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Wonosobo. Kondisi Taman Rekreasi Kalianget saat ini sudah membaik daripada sebelumnya. Karena, diadakan renovasi total terhadap Taman Rekreasi Kalianget, akan tetapi, masih kurang peminat dikarenakan kurang maksimal dalam penggunaan lahan. Adanya lahan yang terbuang, seharusnya bisa digunakan untuk fasilitas penunjang seperti foodcourt yang berkapasitas tinggi.

3.6. Gambaran Taman Rekreasi Tematik

Perencanaan kawasan Taman Rekreasi Tematik Kalianget dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan adalah sebuah proses merumuskan sebuah wadah yang digunakan untuk berlibur, olahraga dan juga edukasi yang terletak di Desa Kalianget, Kabupaten Wonosobo dengan kawasan berkonsep dan mengadopsi bentuk- bentuk bangunan Arsitektur Ramah Lingkungan.

3.7. Dasar Pendekatan

Metode pendekatan ditujukan sebagai acuan dalam menyusun Landasan Program Perencanaan Bangunan Taman Rekreasi Tematik Kalianget. Dengan metode pendekatan arsitektur ramah lingkungan. Diharapkan perencanaan dan perancangan dapat mencapai hasil yang optimal dalam memenuhi fungsi, persyaratan ruang dan estetika dalam tampilan arsitektur secara keseluruhan. Dasar-dasar pendekatan yang digunakan pada bangunan Taman Rekreasi Tematik Kalianget meliputi pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja teknis, dan aspek arsitektural.

3.8. Pendekatan Fungsi

Fungsi utama bangunan Taman Rekreasi Tematik Kalianget adalah sebagai wadah untuk pengembangan pariwisata yang terintegrasi yang terintegrasi mulai dari wahana permainan, tatanan ruang dan juga teknologi yang mendukung untuk pembangunan kawasan tersebut. Diharapkan pembangunan ulang wahana bermain di taman rekreasi yang berada di Jalan Dieng Kalianget tersebut, kedepan dapat mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD) Wonosobo dari sektor wisata di Wonosobo.

3.9. Pendekatan Pelaku

Pendekatan program perencanaan dan perancangan ruang theme park menggunakan pendekatan studi ruang, yaitu dengan membandingkan jenis ruang, pelaku kegiatan, dan fasilitas ruang yang digunakan berdasarkan literatur dan studi preseden yang telah dilakukan. Kelompok pemakai yang ada di theme park dibagi menjadi dua, yaitu pelaku tidak tetap (pengunjung) dan pelaku tetap (pengelola dan karyawan).

3.10. Pendekatan Aktivitas dan Ruang

Pendekatan aktifitas dan kebutuhan ruang pada Taman Rekreasi Tematik Kalianget tidak lepas dari dua pelaku kegiatan yaitu pengelola, pengunjung. Pendekatan ini merupakan analisa hubungan ruang secara makro dan mikro. Hubungan ruang dan Pola hubungan ruang makro, dengan dasar pertimbangan Pola kegiatan pada kelompok ruang, Tuntutan ruang pada kelompok ruang, Kondisi tapak.

Penataan ruang pada bangunan Taman Rekreasi Tematik Kalianget ini dibagi berdasarkan fungsi bangunan tersebut. Penataan ruang sendiri dibedakan menjadi beberapa zona, yaitu Zona dimana masyarakat umum mudah dalam mencapai ruang tersebut. Ruang yang termasuk di dalamnya antara lain, Plaza / Open Space, Wahana Permainan, Area Parkir dll. Zona semi Publik Yaitu zona dimana masyarakat umum masih bisa mencapai dan sifatnya lebih khusus jika di bandingkan dari zona publik. Zona Privat yaitu zona dimana tidak sembarang orang dapat mencapainya kecuali dengan ijin khusus dari pihak pengelola, yang termasuk di dalamnya antara lain ruang pengelola atau staf, dan ruang engineering. Zona Servis yaitu zona untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya, contohnya, dapur, gudang, dan toilet.

Berdasarkan pengelompokan kegiatan maka diperoleh sebuah pengelompokan zona sebagai berikut Utama, merupakan produk wisata yang disajikan sebagai sarana dan wahana wisata berupa kebun buah dan segala fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Letak zona utama berdekatan dengan zona servis dan zona pengelola. Servis, merupakan zona dimana memberikan pelayanan kepada pengunjung secara maksimal dalam bentuk pelayanan

perseorangan atau pelayanan melalui sarana serta sebagai penunjang zona utama. Letak zona servis berdekatan dengan zona utama. Pengelola, merupakan pihak yang bertanggung jawab atas sebuah lokasi wisata yang memiliki peran untuk mengelola, melayani dan memfasilitasi seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam suatu desain. Letak zona pengelola berdekatan dengan zona penerimaan dan zona pendukung. Penerimaan, merupakan zona dimana pengunjung pertama kali akan mendapatkan pelayanan seperti pembelian tiket atau informasi mengenai desain tersebut. Letak zona penerimaan berdekatan dengan zona pengelola dan zona pendukung. Pendukung, merupakan zona yang mendukung sarana yang sudah disediakan dalam bentuk prasarana agar lebih memudahkan pengunjung. Letak zona pendukung berada di dekat zona pengelola dan zona penerimaan.

Dalam menentukan sebuah perencanaan, data yang harus dimiliki adalah berupa banyak penggunaan yang akan melakukan aktivitas pada kawasan tersebut dan perhitungan proyeksi perkiraan jumlah pengunjung agrowisata pada 5 tahun yang akan datang sehingga kebutuhan ruang dapat terpenuhi secara maksimal. Perhitungan proyeksi pengunjung pada 5 tahun kedepan sebagai berikut:

$$Pt = Po + (r + t)$$

Pt = Jumlah pengunjung tahun proyeksi

Po = Jumlah pengunjung tahun dasar

r = Rata – rata petambahan pengunjung / tahun

t = Tahun proyeksi

3.11. Pendekatan Aspek Arsitektural

Berdasarkan penataan bentuk serta masa Taman Rekreasi Tematik Kalianget yang menyesuaikan perilaku bangunan sekitar, maka bentuk masa bangunan akan dijadikan menjadi beberapa blok, antara bangunan utama dengan pendukung. Masa utama terdiri hanya satu lantai begitu juga dengan pendukungnya. Pada kawasan ini, kemungkinan akan dibuat beberapa kawasan. Terdiri dari bangunan office, pelayanan, wahana permainan dan juga bangunan penunjang lainnya. Banyaknya bangunan yang akan dibuat pada kawasan ini untuk memudahkan pengunjung dalam beraktifitas.

Sistem pencahayaan pada sebuah bangunan merupakan elemen penting yang perlu

dipertimbangkan dalam interior maupun eksterior sebuah bangunan. Untuk sistem pencahayaan yang digunakan pada perencanaan Redesain Taman Rekreasi Kalianget Wonosobo menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Sistem Pencahayaan Alami merupakan sistem pencahayaan yang menggunakan atau memanfaatkan cahaya matahari sebagai penerangan bangunan, nantinya bangunan pasar sangat membutuhkan pencahayaan alami dari sinar matahari pada saat siang hari karena aktivitas pasar dimulai sejak pagi hingga siang hari yaitu pukul 14.00 WIB. Sinar matahari akan dipancarkan lewat atap transparan dan ventilasi atau celah yang berada di sekitar bangunan office dan bangunan layanan lainnya. Sedangkan pada wahana bermain akan mendapatkan sinar matahari secara langsung karena setiap wahana bermain mempunyai bentuk atap yang bukaan/tidak beratap pada beberapa wahana permainan.

4. PENTUTUP

4.1. Kesimpulan

Perencanaan Kawasan wisata tematik merupakan perencanaan kawasan dengan tema yang khusus. Penentuan tematik dalam perencanaan kawasan wisata perlu melihat dan mempertimbangkan aspek keinginan dari pengunjung sehingga perencanaan akan berhasil dengan baik.

4.2. Saran

Perencanaan bangunan perlu memperhatikan dari banyak aspek sehingga kajian tentang tematik memerlukan survey penelitian pada masyarakat umum.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arrizqi, A., Jamil, M. F., & hermawan, hermawan. (2021). *KEARIFAN LOKAL RUMAH KAYU DI WONOSOBO*. 8(3), 220–226.

Arrizqi, A. N., & Hermawan, H. (2021). Kebencanaan Ditinjau Dari Kajian Teknik Sipil Dan Arsitektur. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 11(1), 17–22. <https://doi.org/10.32699/jiars.v11i1.1873>

Faqih, N., Hermawan, & Arrizqi, A. N. (2020). ASPEK KESETEMPATAN DALAM

PEMBANGUNAN DI KABUPATEN KAPUAS , KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 11(2), 68–73.

Hendriani, A. S., Hermawan, & Retyanto, B. (2017). Comparison analysis of wooden house thermal comfort in tropical coast and mountainous by using wall surface temperature difference. *AIP Conference Proceedings*, 1887. <https://doi.org/10.1063/1.5003490>

Hermawan, H., Hindaryanto, A., & Taoda, A. (2021). KARAKTERISTIK TERMAL RUMAH BATU EKSPLOS DI TROPIS PEGUNUNGAN (Studi Kasus di Desa Kwadungan, Wonosobo). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(2), 153–166. <https://doi.org/10.17509/jaz.v4i2.31786>

Hermawan, H., Prianto, E., & Setyowati, E. (2018a). Analisa Perbandingan Suhu Permukaan Dinding Rumah Vernakular Pantai Dan Gunung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2(3), 149. <https://doi.org/10.31848/arcade.v2i3.77>

Hermawan, H., Prianto, E., & Setyowati, E. (2018b). Studi Tipologi Rumah Vernakular Pantai Dan Gunung (Studi Kasus Di Kabupaten Demak Dan Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 259–266. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.473>

Hermawan, H., & Švajlenka, J. (2021). The connection between architectural elements and adaptive thermal comfort of tropical vernacular houses in mountain and beach locations. *Energies*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/en14217427>

Hermawan, H., & Švajlenka, J. (2022). Building Envelope and the Outdoor Microclimate Variable of Vernacular Houses: Analysis on the Environmental Elements in Tropical Coastal and Mountain Areas of Indonesia. *Sustainability*, 14(3), 1818. <https://doi.org/10.3390/su14031818>

Santoso, W. W., Hendriani, A. S., & Hermawan. (2021). Museum Geologi Wonosobo Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. *Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 391–395.